

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini ringkasan variabel penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Santa Maria Manungkalit (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Indofarma (Persero), Tbk.	Metode kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Penelitian menunjukkan bahwa <i>NPM</i> PT Indofarma periode 2016–2020 berada di bawah standar industri sebesar 20%. Penurunan penjualan dan fluktuasi beban operasional menyebabkan rendahnya laba bersih, meskipun pada tahun 2019–2020 terdapat sedikit peningkatan kinerja keuangan.
2	Hary Purwanto (2024)	Penilaian Kinerja Melalui Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2019-2023.	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukan bahwa <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> Bank Muamalat periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Kinerja profitabilitas cenderung menurun akibat tingginya beban operasional dan perlambatan pertumbuhan pendapatan.

3	Armalinda (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) BinaUsaha Lahat Periode 2013-2017.	Metode Kuantitatif Deskriptif	Hasil analisis perhitungan Rasio Profitabilitas yang meliputi Rasio <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Investmen (ROI)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , mengalami fluktuasi, yaitu terjadinya kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2014 sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2016. Hasil analisis ROE pada KSP Bina Usaha Lahat menunjukkan selama kurun waktu 5 tahun (Tahun 2013 - 2017) diperoleh standar pengukuran koperasi 9% s/d <15% terlihat bahwa kinerja keuangan koperasi dengan kriteria Kurang Sehat.
4	Ayub Usman Rasid (2018)	Analisis Rasio Profitabilitas pada PT.Fast Food Indonesia Tbk.	Metode Kuantitatif Deskriptif	Penelitian ini menunjukan bahwa Kemampuan menghasilkan laba dilihat dari rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan selama rentang lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami fluktuasi. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja PT. Gelael Praktis Pratama Makassar dalam keadaan baik sehingga akan mampu mempertahankan eksistensi Perusahaan dimasa yang akan datang.
5	Vira Tandiawan (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas pada koperasi simpan pinjam	Metode Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Purnama maka diperoleh

		purnama di Kabupaten Banggai Laut.		hasil perhitungan <i>Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> pada Koperasi Purnama dari tahun 2016-2019 dapat dikatakan berfluktuasi. <i>Profit Margin</i> pada Koperasi Purnama dari tahun 2016-2019 dapat dikategorikan “Sangat Efisien” karena Koperasi Purnama mampu mengelola usahanya dengan biaya yang optimal sesuai dengan biaya standar yang ditetapkan.
--	--	------------------------------------	--	---

Sumber: Diolah penulis dari berbagai penelitian terdahulu

Perbandingan Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang.

1. Persamaan : penelitian saya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas, baik perusahaan maupun koperasi. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis laporan keuangan dan menarik kesimpulan mengenai efisiensi, efektivitas, serta kesehatan keuangan organisasi yang diteliti.
2. Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian. Penelitian terdahulu meneliti perusahaan maupun koperasi dengan rentang tahun yang berbeda, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gajayana Kota Malang dengan periode penelitian 2020–2024. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan

beberapa rasio utama yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang profitabilitas koperasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Rasio Profitabilitas

2.2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat meraih laba (Kasmir, 2013).

Sebagaimana disampaikan oleh Kasmir (dalam Sutomo, 2014:297), rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajemen bekerja dengan baik dan efisien, Munawir (2014).

2.2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Van Horne (dalam Kasmir, 2015), analisis rasio keuangan merupakan ukuran yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh melalui pembagian satu angka dengan yang lain. Terdapat berbagai macam

rasio profitabilitas yang dapat diterapkan. Masing-masing rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai dan mengevaluasi keadaan keuangan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau untuk beberapa periode. sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin Laba Bersih adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada level penjualan tertentu. Semakin tinggi *Margin* Laba Bersih, semakin baik kondisi operasional perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa biaya pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, *Margin* Laba Bersih yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi dalam operasi perusahaan (S.S Harahap, 2011).

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Secara sederhana, rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset (Hery, 2018).

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah sebuah rasio yang berfungsi untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih dari modal ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Harahap, 2010:305).

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Kasmir (2019:199), *Gross Profit Margin* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai proporsi laba kotor terhadap total penjualan. Nilai rasio yang semakin tinggi menunjukkan performa yang lebih baik, karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan.

2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis rasio keuangan terdapat beberapa poin penting yang dijadikan pertimbangan antara lain:

1. **Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (*financial ratio analysis*) dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2013).

2. **Tujuan Perhitungan Rasio Keuangan**

Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu ditakuti perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi

tersebut manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang (Sutrisno,2009:215).

2.2.3 Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan keuangan

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk keterbukaan kepada anggota. Hery (2017) menjelaskan bahwa transparansi memungkinkan anggota memperoleh informasi yang benar, sedangkan akuntabilitas memastikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan sesuai prosedur. Kedua prinsip ini menjadi dasar penting karena laporan keuangan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengukuran profitabilitas. Transparansi mengacu pada keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi yang relevan, jujur, dan mudah diakses.

Menurut Iriani, (2022) transparansi adalah keterbukaan organisasi dalam menyajikan informasi yang penting dan relevan dengan cara yang jelas serta mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Transparansi diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan anggota maupun pihak terkait, terutama dalam konteks koperasi yang mengutamakan partisipasi dan kepemilikan bersama. Pendapat ini sejalan dengan Mardiasmo (2018) yang menjelaskan bahwa transparansi berarti memberikan akses penuh kepada publik terhadap informasi keuangan yang benar dan tidak ditutup-tutupi.

Sementara itu, akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan sesuai prosedur dan dapat diuji kebenarannya (Romney & Steinbart, 2018). Kedua prinsip ini diperlukan untuk memastikan laporan keuangan dapat dipercaya serta menjadi dasar yang valid dalam menilai profitabilitas dan kinerja koperasi. Oleh karena itu, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi prasyarat utama agar analisis rasio profitabilitas menghasilkan kesimpulan yang valid.

2.2.4 Koperasi

2.2.4.1 Pengertian Koperasi

Pada dasarnya koperasi suatu usaha bersamaan untuk menolong diri sendiri dalam menghadapi persoalan sosial ekonomi. Usaha ini didasarkan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan, serta untuk mempertahankan harga diri dan membebaskan diri dari kesulitan. Undang-Undang RI No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) tentang koperasi, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang- seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Kinerja koperasi umumnya diukur melalui kemampuan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang kemudian dibagikan kepada anggota. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan koperasi menjadi aspek penting untuk

mengetahui efektivitas pengelolaan usaha. Analisis rasio, khususnya rasio profitabilitas, merupakan alat yang sering digunakan untuk menilai sejauh mana koperasi mampu menghasilkan laba guna meningkatkan kesejahteraan anggota

Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada para anggotanya yang berbeda dengan badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. (Gunawan,2016:10) Koperasi mempunyai karakteristik tersendiri dalam pendiriannya yaitu didirikan oleh banyak orang.

Ada beberapa pengertian koperasi menurut para ahli ekonomi sebagai berikut:

1. Weeraman, P.E. (1973), *International Cooperative Alliance* (ICA) dalam buku (*The Cooperative Principle*)

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki sosial anggotanya ekonomi dengan jalan berusaha bersama untuk saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan usaha tersebut harus didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

2. Calvert, H. (1959), *The Lew Prenciples Of Cooperatin*

Koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kesamaan untuk mencapai tujuan ekonominya masing-masing.

3. Chaniago, A. (1982), *Perkoperasian Indonesia*.

Koperasi adalah perkumpulan yang beranggota dengan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan cara bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

2.2.4.2 Tujuan Dan Prinsip Koperasi

Suatu badan usaha atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu memiliki tujuan, nilai dan prinsip hal ini juga dimiliki oleh koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian tujuan, nilai dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya.

2. Prinsip

Koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.

- b. Oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

2.2.4.3 Jenis-Jenis Koperasi

Secara garis besar menurut (Anoraga,2007), jenis koperasi yang ada dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
3. Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang atau anggota koperasi.
4. Koperasi Jasa adalah koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
5. Koperasi Serba Usaha adalah bagian dari kopersi konsumen yang beranggota orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif. Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat.

2.2.5 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010). Menurut Sitio dan Tamba (2018) Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Tujuan pelaporan keuangan koperasi menurut Sitio dan Tamba (2018) adalah bentuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya.

Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 pada pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang memuat sekurang-kurangnya:

1. Neraca

Menurut Munawir (2017) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu, tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. Perhitungan Hasil Usaha

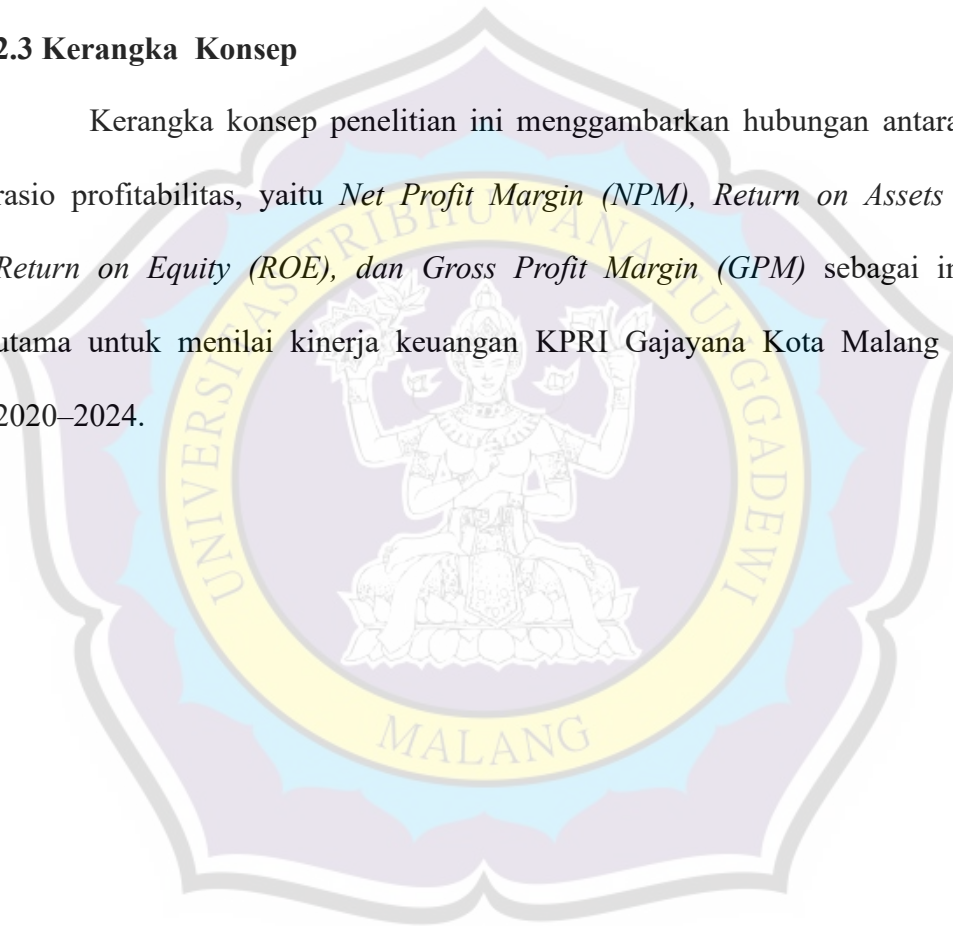
Berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No 4 tahun 2012 halaman 36, perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi.

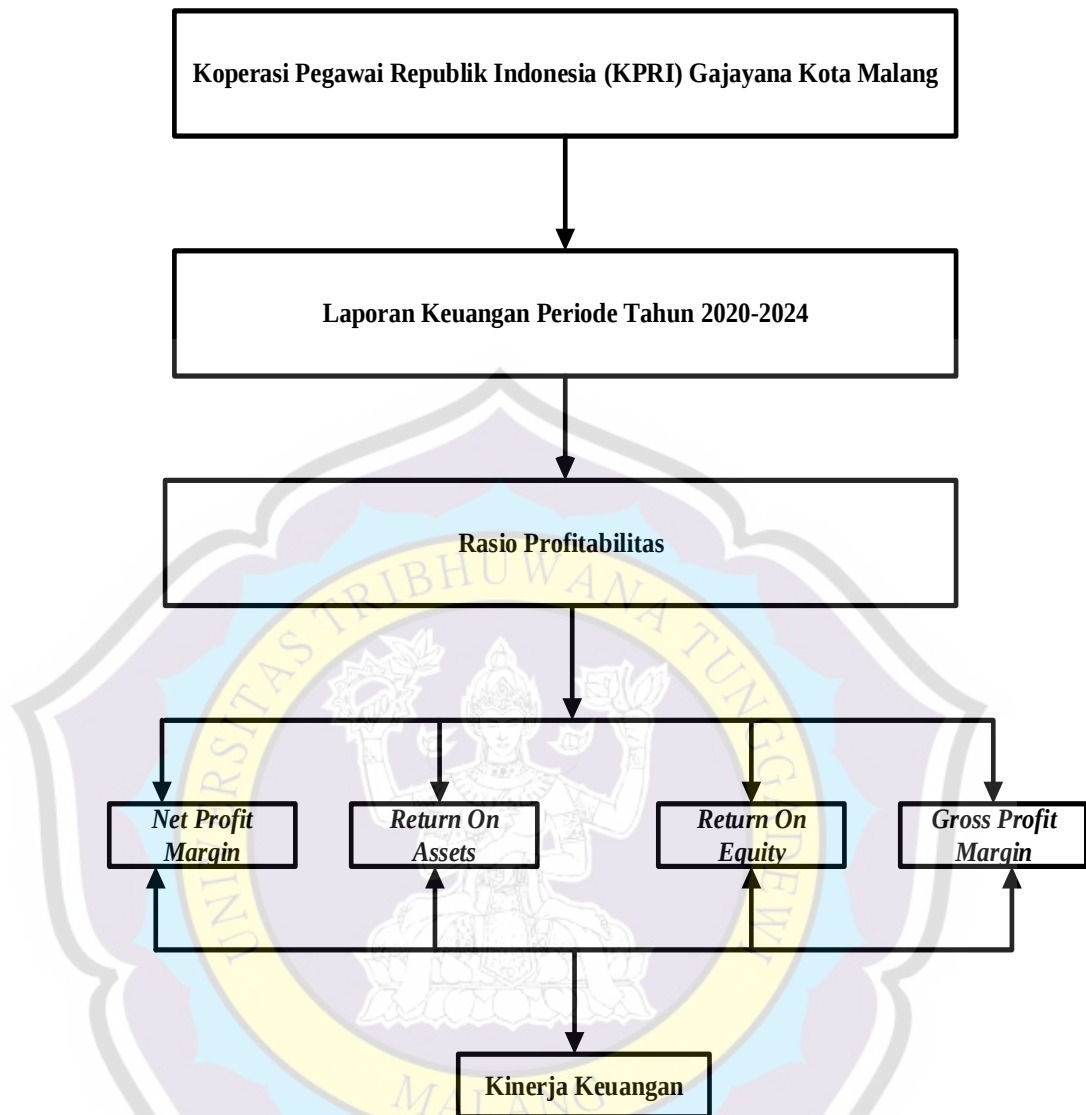
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Peraturan Menteri KUKM no 4 tahun 2012 halaman 42, catatan atas laporan keuangan koperasi harus memuat pengungkapan kebijakan koperasi yang mengakibatkan perubahan perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara empat rasio profitabilitas, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai indikator utama untuk menilai kinerja keuangan KPRI Gajayana Kota Malang periode 2020–2024.





Sumber: Diolah penulis (2025)

Gambar 2.1 Kerangka Konsep